

## RINGKASAN

Jakarta memiliki berbagai bentuk polemik dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat sebagai sebuah kota yang lebih maju dibanding kota lain di Indonesia, termasuk permasalahan pengelolaan perkotaan. Namun, terdapat realitas berbeda di Jakarta hari ini. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, dengan bantuan pesatnya perkembangan teknologi, wacana membangun Jakarta berlandaskan *smart city* tercetus sejak tahun 2014 dan masih berjalan hingga penelitian ini dibuat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan Aplikasi JAKI di Jakarta dalam usaha pengelolaan perkotaan, khususnya di Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Sesuai dengan tujuannya maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel diambil secara purposif yaitu teknik *non-probability sampling* yang berdasarkan pada ciri-ciri subjek (memiliki telepon genggam berbasis *smartphone* -Android atau minimal generasi ketiga -3G dan mengunduh Aplikasi JAKI). Terdapat lima informan dalam penelitian ini yang terdiri atas seorang Lurah Kelurahan Tengah, dan Penanggung jawab *Jakarta Smart City*, dan tiga warga Kelurahan Tengah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang komponennya terdiri atas pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi JAKI mampu menjadi solusi dalam pengelolaan perkotaan di Jakarta. Penggunaan Aplikasi JAKI di Jakarta relevan dikarenakan mampu menyediakan beragam fitur dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang kemudian dapat dikatakan sebagai *personal assistant* untuk masyarakat Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan digunakannya berbagai fitur oleh masyarakat Kelurahan Tengah di luar fungsinya sebagai kanal pelaporan masalah lingkungan sekitar Namun di Kelurahan Tengah terdapat kendala dimana masyarakat mengklaim sosialisasi yang dilakukan hanya dilakukan kepada satu lapisan masyarakat, yakni RT/RW, yang berimbas pada ketidaktahuan sebagian masyarakat. Mengingat tujuannya penggunaannya untuk seluruh masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru atas sebuah upaya penggunaan Aplikasi JAKI di Jakarta, bahkan pengelolaan kota berbasis *smart city* di Indonesia.

## **SUMMARY**

*Jakarta has various forms of polemic in various aspects of social life as a city that is more advanced than other cities in Indonesia, including urban management issues. However, there is a different reality in Jakarta today. Unlike previous years, with the help of rapid technological developments, the discourse of building Jakarta based on a smart city was initiated in 2014 and its still ongoing until this research was made.*

*This study aims to explain the use of the JAKI Application in Jakarta in urban businesses, especially in Tengah Urban Village, Kramat Jati Sub-District, East Jakarta. In accordance with the purpose of this study using qualitative methods. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation, and documentation. The sample was taken purposively, namely a non-probability sampling technique based on the characteristics of the subject (having a mobile phone based on an Android smartphone or at least a third generation -3G and downloading the JAKI application). There are five informants in this study consisting of a Tengah Village-Head, and the person in charge of Jakarta Smart City, and three residents of Tengah Village. The data analysis technique used in this study is interactive whose components consist of data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions or levers.*

*The results of this study indicate that the JAKI application is capable of being a solution in urban management in Jakarta. The use of the JAKI Application in Jakarta is relevant because it is able to provide various features and fulfill daily needs, which can then be regarded as a personal assistant for the people of Jakarta. This is evidenced by the use of various features by the people of Tengah Urban Village outside of its function as a channel for reporting environmental problems. However, in Tengah Urban Village there are obstacles where people claim that the socialization it carried out is only carried out to one layer of society, namely RT/RW, which has an impact on the ignorance of some people. Considering its intended use for the whole community. This research is expected to provide a new understanding of an effort to use the JAKI Application in Jakarta, even smart city-based city management in Indonesia.*